***PEKERTI: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti***

***Volume 3. Nomor 2. Agustus 2021***



**Penerapan Metode Tasmi’ Dan Muraja’ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik Pada Materi Qs. Al-Imran : 190-191 Dan Qs Ar-Rahman : 33 Pendidikan Agama Islam Fase F Di SMA Negeri 3 Jeneponto Kabupaten Jeneponto**

**Jamaluddin**

[jamaluddin66@guru.sma.belajar.id](mailto:jamaluddin66@guru.sma.belajar.id)

# SMA Negeri 3 Jeneponto

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Hafalan Peserta Didik pada materi Al- Qur’an Surah Al-Imran : 190-191 dan Al-Qur’an Surah Ar-Rahman: 33 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Tasmi’ dan Murajaah*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase E SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun Ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 24 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Tasmi’ dan Murajaah* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al-Qur’an Surah Al-Imran : 190-191 dan Al-Qur’an Surah Ar-Rahman: 33. Sebelum diterapkannya metode *Tasmi’ dan Murajaah* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 3 siswa (15%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 7 siswa (29,17%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 85.00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata- rata 93.33. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode *Tasmi’ Dan Murajaah, Pendidikan Agama Islam*

# PENDAHULUAN

Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, dan juga difahami. Hal tersebut dikarenakan dalam lafadz-lafadz Al-Qur’an, terkandung redaksi dan juga ayatnya mengandung keindahan, kenikmatam dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat Al-Qur’an.

Allah berfirman didalam Al-Qur’an surat ke-54 (Q.S Al-Qamar ayat 17) :

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al- Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Q.S Al- Qamar/54:17).5

Ayat di atas diulangi sebanyak empat kali dengan kalimat yang sama persis pada surat Al- Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40. Maksud dari ayat tersebut adalah Allah memberikan kemudahan bagi umatnya untuk membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur’an didalamnya untuk orang yang berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalkannya. Namun kemudahan tersebut tidak ada efeknya kalau kita sendiri enggan mempelajarinya, maka disinilah kita harus senantiasa belajar memahami isi Al- Qur’an. Namun menghafal Al-Qur’an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Menghafal dan menjaga Al- Qur’an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur’an bisa hilang. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan Al-Qur’an. Jikalau dari awal mempunyai kemauan yang kuat, semua yang sulit pasti jadi mudah

Keadaan Peserta Didik yang melakukan tahfidz Al-Qur’an pastinya membutuhkan pendekatan spesifik untuk memelihara kefasihan hafalan kitab suci Al-Qur’an. Sebab ketika Peserta Didik melakukan tahfidz Al-Qur’an Peserta Didik bisa menghafalkan denganlancar akan tetapi banyak dari mereka yang sudah menuntaskan hafalan baru, justru hafalan yang lama menjadi lemah dan mudah lupa. Sementara itu mereka juga harus berpandai-pandai membagi waktu terutama Peserta Didik yang menghafalkan Al-Qur’an sambil sekolah ataupun kuliah dan muraja’ah Al- Qur’an guna menjaga kelancaran dan kualitas hafalannya. Pelaksanaan tahfidzul qur’an harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga Peserta Didik sudah masuk program tahfidz bisa khatam 30 juz. Akan tetapi berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren, banyak Peserta Didik yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an tetapitidak khatam padahal mereka sekolah formal sudah lulus dan akhirnya mereka keluar dari pesantren untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Karena Peserta Didik yang keluar tidak meneruskan di pondok pesantren lagi, akhirnya hafalan Peserta Didik yang sudah dihafalkan menjadi lupa atau sudah tidak terjaga lagi

Dalam menghafal Al-Qur’an ada berbagai macam metode yang digunakan untuk meninkatkan hafalan Al-Qur’an yang dimilki. Dengan menggunkan metode yang tepat maka akan menjaga dan juga meningkatkan hafalan yang dimiliki. Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan di lembaga pesantren. Dalam proses menghafal Al-Qur’an, setiap Peserta Didik pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur’an siswa menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Dengan kondisi Peserta Didik yang menghafal Al- Qur’an, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur’annya. Oleh karena itu metode adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan Peserta Didik dalam meningkatkan keberhasilan Peserta Didik dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. Seseorang yang menghafal Al- Qur’an harus selalu menghadap ke guru untuk takrir hafalan. Karena, melakukan takrir dihadapan guru sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otakkita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benartidaknya baca’an. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Hidup Lapang Dengan Berbagi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase E SMAN 3 Jeneponto Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan metode *Tasmi’ dan Murajaah* yang tepat.

# METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi, dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan siatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (1988) bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi social untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan. Penelitian ini berbasis kolaboratif, sehingga dalam pelaksanaannya penelitian dilakukan melalui kerja sama dengan guru wali kelas XI Merdeka 1 SMAN 3 Jeneponto. Peneliti berperan sebagai guru untuk melakukan tindakan pembelajaran sesuai perencanaan tindakan yang dibuat.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Adapun siklus dari penelitan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

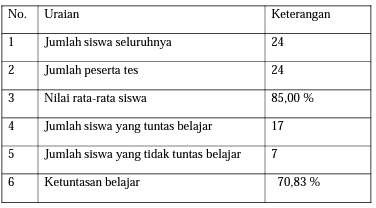
Gambar 1 Tahap-Tahap Penelitian

Subjek Penelitian Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Merdeka 1 Fase F 2 SMAN 3 Jeneponto tahun 2021 yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki : 11 Siswa, Perempuan : 13 Siswa. Objek Penelitian Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Tasmi’ dan Muraja’ah dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik pada materi qs. Ali imran : 190- 191 dan qs ar-rahman : 33 Pendidikan Agama Islam Fase F di SMA Negeri 3 Jeneponto Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2020/2021. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 3 Jeneponto Jl. Abd. Jalil Sikki No.82 Romanga Kel.Balang Kec.Binamu Kabupaten Jeneponto

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Yanti Mohamad, peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa selama ini model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah belum pernah diterapkan di kelas. Ibu Yanti Mohamad, hanya menggunakan metode-metode yang biasa digunakan ketika mengajar di kelas. Metode-metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Informasi lain yang diperoleh yaitu hasil belajar Pendidikan agama Islam masih banyak yang dibawah KKM, yaitu 75. Pada siklus I ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan 1 kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti gunakan untuk menjelaskan materi, Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191. Tahap-tahap yang dilaksanakan pada pelaksanaan penelitian siklus I ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Ketidaktuntasan belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I bahwa nilai rata- rata siswa 85,00 % dengan perincian siswa yang tuntas sebanyak 70,83 % (17 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 29,17 % (7 siswa). Pada presentase ketuntasan belajar siswa kelas XI pada siklus I dapat diketahui bahwa, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 70,83 % dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Tasmi’ dan Morajaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.

# Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

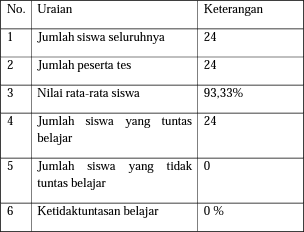
Siklus ke II ini dilaksanakan setelah adanya refleksi dan perbaikan pada siklus I. Pada siklus ke II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 JP Sama dengan siklus I, siklus ke II terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II ini peneliti masih menggunakan metode pemecahan kasus karena dapat membuat siswa lebih asyik dan lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket/ handout sebelum penerapan Tasmi’ dan Murajaah dimulai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika siswa memegang tongkat paling akhir.

Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar, walaupun masih ada yang kesulitan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,33. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 24 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %). Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas XI Fase F mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Tasmi dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI SMAN 3 Jeneponto.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Ketidaktuntasan Belajar Siswa Siklus II

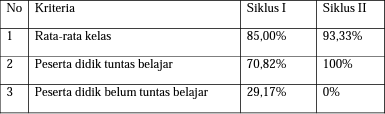


Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari hasil post test siklus I. Dapat diketahui nilai rata-rata siswa 93,21. Dengan perincian siswa yang tuntas belajar 28 siswa (100%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar 0 siswa (0 %). Berdasarkan presentase ketuntasan dapat diketahui pada siklus II siswa kelas XI Fase F mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, dan sudah di atas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Tasmi dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Fase F SMAN 3 Jeneponto.

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut : a) Siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung. b) Dengan penerapan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah dapat melatih sikap gotong royong, menghargai pendapat teman, serta kerjasama. c) Hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Tasmi dan Murajaah d. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah. e. Nilai siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah.. Dengan demikian model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah dapat dijadikan alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

# Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama islam siswa kelas XI Fase F materi Berpikir Kritis dan Mencintai IPTEK, pokok bahasan QS. Al Imran:190-191, dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, Dengan demikian penerapan model Tasmi’ dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAN 3 Jeneponto. Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian, penerapan model Tasmi dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam Kelas XI SMAN 3 Jeneponto . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari post test siklus I, dan post test siklus II. Pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 17 siswa (70,82%) dengan rata- rata kelas 85,00%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 24 siswa (93,33%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,33%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang telah terpenuhi yaitu 75. Dengan demikian peneliti bisa mengakhiri penelitian, karena hasil belajar siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil post test siklus II siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu juga memberikan perbaikan positif dalam diri siswa. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif serta siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tasmi’ dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan agama Islam siswa kelas XI Fase F SMAN 3 Jeneponto.

# KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: Tahap-1 Orientasi peserta didik pada masalah. Tahap-2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Jeneponto pokok bahasan Berpikir Kritis dan Semangat Mencitai IPTEK. Hal ini dapat dilihat pada post test siklus I siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 17 siswa (70,82%) dengan rata-rata kelas 85,00%. Sedangkan nilai post test pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 24 siswa (93,33%), dengan rata-rata kelas 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan presentase ketuntasan 93,33%. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah terpenuhi yaitu 75.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan di atas, berikut ini penulis paparkan beberapa saran, semoga dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan hendaknya dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, adapun saran tersebut adalah : Diharapkan kepada guru pelajaran fiqih agar dapat menerapkan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah sebagai salah satu model pembelajaran yang di terapkan di sekolah. Pemilihan model pembelajaran Tasmi’ dan Murajaah oleh guru dalam proses belajar mengajar maka akan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disajikan oleh guru sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

# DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, Cooperatif Learning Teori & Paplikasi PIKEM, Yogyakarta : PustakaBelajar, 2009.

Alifatus Sabri, 2007. Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional IAINFakultas Tarbiyah. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya

Amirul Hadi.2005. Metodelogi Peneltian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia. Suharsimi Arikunto. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara Dimyati dan Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta.Faesal Ghozaly. Pendidikan Agama Islam. Jakarta. 2016

Huda,Miftahul. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, PUSTAKAPELAJAR,2014

Kurnia, Imas dkk. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Menigkatkan Profesional Guru ,Kata Pena: CV.Solusi Distribusi,2016

Miftahul Huda, Cooperative learning Metode,Teknik, Struktur dan Metode Penerapan, Yogyakarta:PustakaPelajar,2011,

Oemar Hamalik. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara. Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Ramayulis. 2005.

Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Jakarta: Kencana.